

# Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas Teh Herbal DASUMEL Dengan Memanfaatkan (Daun Sukun & Bunga Melati) Untuk Meningkatkan Kualitas Usaha Masyarakat Mikro-Di Desa Lancang Garam Kota Lhokseumawe

Amanda Humairah, Alfian Putra, ST, M. Agric, Uswatun Hasanah\* Husna S

*Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Lhokseumawe  
Jln. B. Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA*

[amandahumairah7@gmail.com](mailto:amandahumairah7@gmail.com)

[alfianputra@pnl.ac.id](mailto:alfianputra@pnl.ac.id)

[\\*uswaaton@gmail.com](mailto:*uswaaton@gmail.com) (penulis korespondensi)

**Abstrak**—Teh herbal daun sukun & bunga melati yaitu minuman herbal yang dibuat dalam bentuk bubuk teh menggunakan bahan daun sukun & bunga melati yang memiliki banyak manfaat antara lain, menurunkan kadar kolesterol, menurunkan darah tinggi, gagal ginjal, mengobati penyakit *kardiovaskular*, asam lambung, alergi. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui seminar dihadapan masyarakat dan menjelaskan bagaimana pembuatan Teh Herbal DASUMEL dan manfaatnya beserta menjelaskan bahwa teh herbal DASUMEL dapat dijadikan usaha mikro. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di desa Lancang Garam, Lhokseumawe. Mayoritas masyarakat yang hadir yaitu wanita. Proporsi terbesar wanita berusia >30 tahun, dan sedikit diantaranya berusia <30 tahun. Yang dimana rerata usia masyarakat yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat yaitu berusia 40 tahun. Konsumen teh herbal terbanyak lebih disukai dikalangan dewasa karena aroma herbalnya yang khas dan lembut, teh herbal juga dapat dikonsumsi sebagai obat tradisional. Sedangkan para anak-anak atau remaja lebih banyak yang menyukai teh hitam yang diproduksi dari daun teh (*camellia sinensis*). Kegiatan pengabdian masyarakat “pemberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan produktivitas teh herbal DASUMEL dengan memanfaatkan (Daun Sukun & Bunga Melati) untuk meningkatkan Kualitas Usaha Masyarakat Mikro-di Desa Lancang Garam Kota Lhokseumawe” telah berhasil meningkatkan pemikiran masyarakat untuk memproduksi atau mengolah daun sukun & melati menjadi sebuah produk teh herbal dan dapat membuat usaha mikro bagi masyarakat.

*Kata kunci*— DASUMEL, Manfaat, Seminar, Teh herbal, Usaha Mikro.

**Abstract**—Breadfruit leaf & jasmine flower herbal tea is a herbal drink made in the form of tea powder using breadfruit leaves & jasmine flowers which have many benefits including lowering cholesterol levels, lowering high blood pressure, kidney failure, treating cardiovascular disease, stomach acid, allergies. Community service activities are carried out through seminars in front of the community and explaining how to make DASUMEL Herbal Tea and its benefits along with explaining that DASUMEL herbal tea can be used as a micro business. This community service activity was carried out in Lancang Garam village, Lhokseumawe. The majority of people who attended were women. The largest proportion of women were >30 years old, and a few were <30 years old. Where the average age of people who participated in community service activities was 40 years old. The largest consumers of herbal tea are preferred among adults because of its distinctive and soft herbal aroma and not too bitter taste, herbal tea can also be consumed as a traditional medicine. While children or teenagers prefer black tea produced from tea leaves (*camellia sinensis*). Community service activities "community empowerment in efforts to increase the productivity of DASUMEL herbal tea by utilizing (Breadfruit Leaves & Jasmine Flowers) to improve the Quality of Micro-Community Businesses in Lancang Garam Village, Lhokseumawe City" have succeeded in increasing community thinking to produce or process breadfruit & jasmine leaves into a herbal tea product and can create micro businesses for the community.

*Keywords*— DASUMEL, Benefits, Seminar, Herbal Tea, Micro Business.

## I. PENDAHULUAN

Pada kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilakukan dengan melihat atau mempertimbangkan berbagai aspek, seperti kondisi sosial, ekonomi, serta lingkungannya. Dari aspek-aspek tersebut dapat melakukan analisis situasinya dengan mengadakan kampanye atau demo untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat teh herbal daun sukun dan bunga melati (DASUMEL) dan potensi pasar yang menjanjikan untuk melakukan usaha mikro pada produk herbal DASUMEL.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ada beberapa permasalahan yang akan di hadapi antara lain masyarakat yang belum memiliki pengetahuan tentang pengolahan daun sukun dan bunga melati untuk menjadi produk teh herbal serta dapat di jadikan usaha dan keterbatasan terhadap bahan baku

teh herbal DASUMEL. Untuk mengatasi permasalahan ini, program pemberdayaan masyarakat dapat di lakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut dan menciptakan solusi yang efektif untuk masyarakat di Desa Lancang Garam.

Tujuan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu memberikan pelatihan tentang teknik pengolahan dan pemasaran teh herbal DASUMEL agar masyarakat memiliki keterampilan yang dibutuhkan, dan menjelaskan manfaat dari teh herbal DASUMEL sehingga masyarakat sadar akan manfaat dari daun sukun untuk kesehatan serta menghasilkan produk teh herbal DASUMEL berkualitas tinggi yang dapat bersaing di pasar.

Indonesia merupakan negara beriklim tropis dimana dapat tumbuh berbagai macam tanaman seperti nangka, kelapa dan sukun. Produksi sukun di Indonesia terus meningkat dari 86,864 ton pada tahun 2010 menjadi 103,483 ton pada tahun

2014 dengan luas panen 9,930 ha. Sentra produksi sukun adalah Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, D.I Yogyakarta, Kalimantan Timur, NTT, Sumatera Selatan, Lampung, Sulawesi Selatan dan Jambi [2]. Produksi sukun semakin meningkat begitupun dengan produk olahannya namun kadang kita lupa akan khasiat yang terkandung dalam daun sukun.

Teh herbal adalah sebutan untuk ramuan bunga, daun, biji, akar, atau buah kering yang biasanya digunakan sebagai minuman yang berkhasiat obat [8]. Salah satu jenis tanaman yang daunnya dapat dimanfaatkan dalam pembuatan teh herbal adalah daun sukun dan melati, hal ini tentunya dapat menjadi sebuah peluang dalam pembuatan sebuah produk yang dapat menunjang kesehatan. Pada umumnya bagi sebagian besar orang, daun sukun ini memang tidak memiliki nilai dan manfaat, namun dapat di dikembangkan sebagai teh celup herbal yang memiliki banyak khasiat. Maka ide tersebut juga muncul dengan seringnya masyarakat meminta daun kering yang jatuh dari pohon sukun untuk obat *kardiovaskular* (jantung), kolestrol, asam urat, gagal ginjal, mengatasi alergi, penyakit maag dan menurunkan tekanan darah. Oleh karena itu penulis mencoba mengolah daun sukun menjadi teh herbal agar masyarakat lebih mudah dan praktis mengonsumsi daun buah sukun sebagai obat herbal dalam bentuk teh herbal daun sukun.

Kandungan flavonoid pada melati, yang berpadu dengan katekin yang dihasilkan teh, dipercaya dapat mengontrol gula darah, menurunkan berat badan dan dapat melindungi sel tubuh dari serangan radikal bebas. Itulah sebabnya, banyak peminum teh mencampurkan melati yang percaya bahwa jenis teh ini bisa memperbaiki kondisi jantung, tekanan darah dan memperbaiki kerja otak di masa tua.

Ada beberapa konsumen pastinya tidak suka dengan aroma khas daun sukun, alasan penulis menggunakan atau mencampurkan melati pada teh herbal daun sukun yaitu agar para konsumen tidak cenderung dengan aroma atau rasa khas daun sukun saja tetapi memiliki aroma dan rasa yang unik. Dalam pembuatannya, bunga melati di campur atau ditempatkan disamping daun teh sukun agar aromanya meresap. Maka hasil perpaduan dari teh herbal daun sukun dan bunga melati akan membuat aroma teh menjadi sangat wangi. Citra rasanya juga menjadi berbeda. Dalam secangkir teh melati terdapat sekitar 15-60 mg kafein yang berperan meningkatkan kinerja otak, membantu meningkatkan kekebalan tubuh, melancarkan pencernaan, hingga menenangkan pikiran.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin melihat suatu permasalahan kombinasi daun sukun dan bunga melati. Dengan banyaknya khasiat teh sukun seperti mencegah penyakit kardiovaskular (jantung), kolestrol, asam urat, gagal ginjal, mengatasi alergi, penyakit maag dan menurunkan tekanan darah. Namun aroma daun sukun masih kurang disukai, sehingga mempengaruhi selera konsumen. Untuk itu pada penelitian ini ingin melihat komposisi yang tepat antara daun sukun dan bunga melati, sehingga dapat disukai konsumen.

## II. METODOLOGI PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Lancang Garam Kota Lhokseumawe, pada Sabtu 8 Juni 2024.

Pengusul program kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada upaya peningkatan produktivitas dan kualitas usaha mikro berbasis sumber daya alam, maka program ini diusulkan untuk pengusul melihat peluang untuk meningkatkan pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat

Desa Lancang Garam melalui seminar pengabdian masyarakat ini dan melakukan uji coba langsung dalam produksi, pengolahan, hingga pemasaran teh herbal DASUMEL.

Mitra yang akan bekerja sama dalam program ini adalah masyarakat Desa Lancang Garam dan pengusaha lokal atau UMKM yang telah berpengalaman dalam distribusi teh herbal DASUMEL sehingga dapat memberi ilmu terkait pengembangan bisnis, pemasaran, dan strategi branding produk.

Langkah-langkah pelaksanaan memperdayakan masyarakat dalam upaya peningkatan produktivitas teh herbal DASUMEL yang memanfaatkan daun sukun dan bunga melati di Desa Lancang Garam, Kota Lhokseumawe sebagai berikut :

1. Melakukan analisis tentang pengetahuan masyarakat tentang teh herbal DASUMEL dan ketersediaan daun sukun dan bunga melati.
2. Mengadakan seminar atau pelatihan tentang manfaat daun sukun dan bunga melati, cara pengolahan, dan pemasaran produk serta teknis pengemasan teh herbal DASUMEL.
3. Melakukan uji coba produksi teh herbal DASUMEL dan melakukan uji organoleptik untuk mendapatkan formula yang tepat
4. Mengembangkan strategi pemasaran, seperti branding produk, penggunaan media sosial, dan kerjasama dengan pengecer lokal.
5. Dokumentasi proses dengan mencatat semua poses, hasil dan pengalaman di peroleh selama pelaksanaan program ini serta menyebarkan hasil program melalui publikasi atau seminar.

Keterlibatan dan partisipasi mitra dalam program pemberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan produktivitas teh herbal DASUMEL (Daun Sukun & Bunga Melati) di Desa Lancang Garam, Kota Lhokseumawe yaitu pada masyarakat Desa Lancang Garam yang menjadi bagian utama dalam program ini karena masyarakatnya yang akan terlibat dalam pengolahan dan pemasaran teh herbal DASUMEL. Masyarakat Desa Lancang Garam dapat berpartisipasi aktif dan mengikuti seminar yang diberikan oleh mitra, serta memanfaatkan daun sukun dan bunga melati untuk keberlanjutan produksi teh herbal ini.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di desa Lancang Garam, Lhokseumawe. Mayoritas masyarakat yang hadir yaitu wanita. Proporsi terbesar wanita berusia >30 tahun, dan sedikit diantaranya berusia <30 tahun. Yang dimana rerata usia masyarakat yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat yaitu berusia 40 tahun.

Untuk melihat hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat telah di cantum pada tabel. Berikut merupakan data dari organoleptik teh herbal daun sukun & bunga melati.

Tabel 1. Uji Organoleptik

Usia	Komposisi	Rearata (Tingkat Suka)
<30 tahun	Original (100% Daun Sukun)	Tidak suka
	Daun sukun & melati = 50:50	Suka
	Daun sukun & melati = 67:33	Suka
>30 tahun	Original (100% Daun Sukun)	Suka
	Daun sukun & melati = 50:50	Sangat Suka
	Daun sukun & melati = 67:33	Sangat Suka

**B. Pembahasan**

Pemberdayaan Masyarakat melalui peningkatan produktivitas teh herbal DASUMEL (Daun Sukun dan Bunga Melati) di Desa Lancang Garam, Kota Lhokseumawe, merupakan sebuah ide yang berdasarkan pada pemanfaatan potensi lokal serta pengembangan kapasitas ekonomi Masyarakat local serta pengembangan kapasitas ekonomi masyarakat mikro.

Pemberdayaan masyarakat melalui program teh herbal DASUMEL juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama mereka yang terlibat dalam proses produksi dan pemasaran [5]. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga memberdayakan masyarakat secara sosial dan ekonomi. Di samping itu, pemanfaatan bahan alami seperti daun sukun dan bunga melati juga mendukung prinsip keberlanjutan lingkungan, karena tidak menghasilkan limbah berbahaya dan mengurangi ketergantungan pada bahan kimia sintesis [6].

Daun sukun dikenal memiliki berbagai khasiat untuk kesehatan, seperti menurunkan tekanan darah, mengatasi diabetes, dan meningkatkan kesehatan jantung. Bunga melati, di sisi lain, sering digunakan dalam produk kesehatan dan kecantikan karena memiliki sifat antioksidan dan anti-inflamasi [1]. Dari manfaat bahan baku teh herbal DASUMEL dapat menjadi produk yang memiliki nilai tambah baik dari segi kesehatan maupun ekonomi.

Salah satu tujuan utama dari program ini adalah untuk memberdayakan masyarakat melalui kewirausahaan, terutama bagi pelaku usaha mikro. Program ini dapat memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat mengenai cara produksi, pengolahan, dan pemasaran teh herbal [3]. Dengan meningkatnya keterampilan dan pengetahuan masyarakat, diharapkan akan tercipta usaha yang mandiri dan berkelanjutan. Selain itu, program ini juga diharapkan mampu membuka lapangan kerja baru, yang secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi lokal [7].

Salah satu tantangan utama bagi pelaku usaha mikro adalah kualitas produk dan kemampuan untuk bersaing di pasar. Dalam hal ini, program ini dapat memberikan dukungan untuk meningkatkan kualitas teh herbal DASUMEL, baik dari segi rasa, kemasan, maupun keunggulan produk kesehatan. Selain itu, peningkatan kapasitas produksi melalui penggunaan teknologi yang sesuai juga penting agar dapat memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat [4].

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu melakukan seminar kepada masyarakat Desa Lancang Garam, Kota Lhokseumawe yaitu menjelaskan tentang tumbuhan herbal hingga menjadi produk teh herbal. Kemudian

melakukan demo pembuatan DASUMEL BALTEA (Daun Sukun Melati Herbal TEA). Selanjutnya melakukan uji organoleptik dari teh herbal daun sukun rasa original (100% Daun sukun) hingga dengan pencampuran bunga melati dan masyarakat memberi pendapat tentang rasa yang disukai. Masyarakat yang berhadir yaitu wanita berusia <30 tahun dan >30 tahun.

Upaya melakukan seminar pengabdian masyarakat di Desa Lancang Garam, Lhokseumawe telah mencapai target dan terjadi peningkatan terhadap pengetahuan tentang pengolahan tumbuhan herbal yang diolah menjadi teh, agar lebih mudah dikonsumsi. Teh DASUMEL ini juga dapat dijadikan untuk usaha masyarakat.



Gambar 1. Menjelaskan Cara Pengolahan Teh Herbal DASUMEL

Pada tumbuhan sukun awalnya masyarakat hanya mengetahui bahwa hanya buahnya saja yang bermanfaat atau dapat diolah menjadi gorengan dan keripik. Setelah melakukan seminar masyarakat mengetahui bahwa daun tumbuhan sukun dapat bermanfaat untuk penyakit kolestrol, darah tinggi, gagal ginjal, jantung, lambung, dan lainnya, sehingga daunnya dapat diolah dalam bentuk produk teh.

Dari data pengamatan yang didapat yaitu pada tabel 1 dapat dilihat bahwa teh herbal daun sukun & bunga melati (DASUMEL BALTEA) banyak di minati oleh masyarakat yang berusia >30 tahun. Dapat dilihat pada tabel 1 bahwa wanita berusia <30 tahun tidak menyukai rasa original dan setelah dicampurkan melati wanita berusia <30 tahun masih sekedar menyukai saja belum sangat menyukai. Sedangkan wanita berusia >30 tahun mereka pada rasa original saja sudah suka setelah pencampuran bunga melati mereka sangat menyukainya.



Gambar 2. Pembagian The Herbal DASUMEL Kepada Masyarakat untuk Uji Organoleptik

Konsumen teh herbal terbanyak memang lebih disukai dikalangan dewasa karena aroma herbalnya yang khas dan lembut serta rasa tidak terlalu pahit, teh herbal juga dapat dikonsumsi sebagai obat tradisional. Sedangkan para anak-anak atau remaja lebih banyak yang menyukai teh hitam yang diproduksi dari daun teh (*camellia sinensis*).

Tetapi teh herbal daun sukun & bunga melati ini banyak disukai lebih banyak penambahan bunga melati, karena memiliki aroma yang sangat sedap dan membuat tenang. Tetapi yang sebenarnya terbaik pada pencampuran bunga melati sedikit saja. Bunga melati tidak boleh banyak dikonsumsi karena memiliki kandungan kafein yang tinggi. Kebanyakan mengonsumsi kafein dapat memperlambat penyerapan zat besi pada tubuh.

Setelah melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini masyarakat memiliki ide untuk memanfaatkan daun sukun & bunga melati untuk membuat usaha teh herbal. Sehingga kegiatan ini dapat meningkatkan kualitas usaha Mikro di Desa Lancang Garam.

#### IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dengan program “pemberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan produktivitas teh herbal DASUMEL dengan memanfaatkan (Daun Sukun & Bunga Melati) untuk meningkatkan Kualitas Usaha Masyarakat Mikro di Desa Lancang Garam Kota Lhokseumawe” telah berhasil meningkatkan pemikiran masyarakat untuk memproduksi atau mengolah daun sukun & melati menjadi sebuah produk teh herbal dan dapat membuat usaha mikro bagi masyarakat.

#### REFERENSI

- [1] Astuti, R. (2020). *Pemanfaatan Bunga Melati Sebagai Sumber Antioksidan Alami Pada Produk Herbal*. Jurnal Sains dan Kesehatan, 7(1), 45-56.
- [2] Direktorat Jendral Holtikultura. 2014. *Produksi Tanaman Holtikultura* 10 Sukun. <http://aplikasi.pertanian.go.id/bdsp/hasilkom.asp>. Diakses tanggal 30 September 2015.
- [3] Hasibuan, A. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Usaha Mikro di Pedesaan*. Jurnal Ekonomi Rakyat, 8(4), 215-228.
- [4] Iskandar, S. (2021). *Strategi Peningkatan Kualitas Produk UMKM Berbasis Potensi Lokal*. Prosiding Seminar Nasional Inovasi dan Teknologi, 2(1), 112-119.
- [5] Kurniawati, D., & Sari, Y. (2022). *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Produk Teh Herbal Lokal*. Jurnal Pemberdayaan dan Inovasi, 3(2), 87-95.
- [6] Suherman, T. (2017). *Pemanfaatan Sumber Daya Alam Berkelanjutan: Studi Kasus di Desa Lancang Garam*. Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan, 6(3), 98-104.
- [7] Susanti, R. (2020). *Peran UMKM dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal Melalui Produk Inovatif*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 12(2), 174-189.
- [8] Zainuddinnur, M., dkk 2016. *Proses Pembuatan Teh Herbal Daun Sukun Dengan Optimasi Proses Pengeringan Dan Penambahan Bubuk Kayu Manis Dan Cengkeh*. <http://doi.org/10.34128/jtai.v3i1.11>. Di Publish tanggal 8 Maret 2017